Risalah Tentang :

HUKUM SIHIR DAN PERDUKUNAN

Syekh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baaz

Penerjemah : **Muhammad Abbas**

رسالة في حكم السحر والكهانة

لسماحة الشيخ **عبدالعزيز بن عبدالله بن باز** رحمه الله

راجع الترجمة وصححها

مذكر محمد عارف

The Cooperative Office For Call & Guidance to Communities at Rawdhah Area
Under the Supervision of Ministry of Islamic Affairs and Endowment
and Call and Guidance -Riyadh - Rawdhah
Tel. 2492727 - fax.2401175 E.mail: mrawdhah@hotmail.com P.O.Box 87299 Riyadh 11642

رسالة في حكم السحر والكهانة

لسماحة مفتي عام المملكة العربية السعودية
عبدالعزيز بن عبدالله بن باز

باللغة الإندونيسية

راجع الترجمة وصححها
مذكر محمد عارف

الطبعة الأولى ١٤١٧هـ - ١٩٩٦م

ⓒ المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد بسلطانة، ١٤١٦هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

بن باز، عبدالعزيز بن عبدالله

رسالة في حكم السحر والكهانة -الرياض.

٢٤ ص ؛ ١٢ × ١٧ سم

ردمك : ٦ - ١٦ - ٨٢٨ - ٩٩٦٠

(النص باللغة الإندونيسية)

١- الإسلام والسحر ٢- العرافة ٣- المعصي والذنوب

أ- العنوان

ديوي ٢٤٠ ١٦/٣٤٣٢

رقم الايداع ١٦/٣٤٣٢

ردمك : ٦ - ١٦ - ٨٢٨ - ٩٩٦٠

Risalah Tentang :

HUKUM SIHIR DAN PERDUKUNAN

Syekh Abdul Aziz
Bin Abdullah Bin Baaz
Penerjemah : Muhammad Abbas

HUKUM SIHIR DAN PERDUKUNAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya kepunyaan Allah, selawat dan salam dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, tiada lagi Nabi sesudahnya.

Mengingat akhir-akhir ini banyak sekali tukang-tukang ramal yang mengaku dirinya sebagai thabib, dan mengobati orang sakit dengan jalan sihir atau perdukunan. Mereka kini banyak menyebar di berbagai negeri, orang-orang awam yang tidak mengerti sudah banyak menjadi korban pemerasan mereka.

Maka atas dasar nasehat kepada Allah dan kepada hamba-Nya, aku ingin menjelaskan tentang betapa besar bahayanya terhadap Islam dan umat Islam, oleh adanya ketergantungan kepada selain Allah, serta bertolak belakang dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dengan memohon pertolongan Allah SWT aku katakan bahwa berobat dibolehkan menurut kesepakatan para ulama, dan seorang muslim hendaklah berusaha mendatangi dokter yang ahli, baik penyakit dalam, pembedahan, saraf, maupun penyakit luar lainnya untuk diperiksa apa penyakit yang diderita, dan kemudian diobati sesuai dengan obat-obat yang dibolehkan oleh syara' sebagaimana yang dikenal dalam ilmu kedokteran. Dilihat dari segi sebab dan akibat yang biasa berlaku, hal ini tidak bertentangan dengan ajaran tawakkal kepada Allah dalam Islam. Karena Allah SWT telah menurunkan penyakit dan menurunkan pula obatnya , ada diantaranya

yang sudah diketahui oleh manusia dan ada yang belum diketahui. Akan tetapi Allah SWT tidak menjadikan penyembuhannya dari sesuatu yang telah diharamkan kepada mereka.

Oleh karena itu tidak dibenarkan bagi orang yang sakit, mendatangi dukun-dukun yang mendakwakan dir nya mengetahui hal-hal yang ghaib, untuk mengetahui apa sakit yang dideritanya. Tidak diperbolehkan pula mempercayai atau membenarkan apa yang mereka katakan, karena sesuatu yang mereka katakan mengenai hal-hal yang ghaib itu hanya didasarkan atas perkiraan belaka, atau dengan cara mendatangkan jin, dan meminta pertolongan jin-jin itu tentang sesuatu yang mereka inginkan.

Dengan cara demikian dukun-dukun tersebut telah melakukan perkara-perkara kufur dan penyesatan.

Rasulullah saw menjelaskan dalam berbagai haditsnya sebagaimana berikut :

رَوَى مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "(مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا)".

Artinya: *Muslim meriwayatkan dalam hadits Shahihnya, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: " Barang siapa mendatangi 'Arraaf (Peramal) dan menanyakan sesuatu kapadanya,*

tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari. *(1).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "(مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ)" رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a dari nabi saw, Beliau bersabda: Barang siapa yang mendatangi Kahin (dukun) *(2)* [•]*, dan membenarkan apa yang ia katakan, sungguh ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad saw* (H.R Abu Dawud).

وَخَرَّجَهُ أَهْلُ السُّنَنِ الأَرْبَعِ وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بلفظ (مَنْ أَتَى عَرَّافا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يقولُ فقدْ كَفَرَ

[•] (1, 2 : Arraaf ialah: Orang yang mengaku mengetahui kejadian yang telah lewat, yang bisa menunjukkan barang yang dicuri atau tempat kehilangan suatu barang. Sedangkan Kahin ialah: Orang yang memberitakan hal-hal ghaib yang akan terjadi atau sesuatu yang terkandung di hati.
Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah: "Arraaf. Kahin, Munajjim atau ahli nujum adalah nama yang sama untuk kedua makna diatas (Al-Jami'ul Farid hal. 124) (Penrj.).

بِمَا أنزلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ)"

Artinya: *Dikeluarkan oleh empat Ahlus-Sunan dan dishahihkan oleh Hakim, dari Nabi saw. dengan lafadh: Barang siapa yang mendatangi Arraaf atau Kahin dan membenarkan apa yang ia katakan, sungguh ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad saw.*

وَعَنْ عِمْرَانَ بْن حُصَيْنٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّهِ ﷺ :
"(لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطُيِّرَ لَهُ أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكُهِّنَ لَهُ أَوْ
سَحَرَ أَوْ سُحِرَ لَهُ وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فقد كَفَرَ
بِمَا أنْزلَ عَلَى مُحَمَّدٍ)" رواه البزار بإسناد جيد .

Artinya: *Dari Imron bin Hushein r.a, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Bukan dari golongan kami, orang yang menentukan nasib sial dan untung berdasarkan tanda-tanda benda, burung dan lain-lain, yang bertanya dan yang menyampaikannya, atau yang bertanya kepada dukun dan yang mendukuninya, atau yang menyihir dan yang meminta sihir untuknya, dan barang siapa yang mendatangi kahin dan membenarkan apa yang ia katakan, maka sesurngguhnya ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad ɔuu (HRal - Bazzaar dengan sanad jayyid).*

Dari hadits-hadits yang mulia ini, menunjukkan larangan mendatangi 'Arraaf, Kahin, dan sebangsanya, larangan bertanya kepada mereka tentang hal-hal yang ghaib, larangan mempercayai / membenarkan apa yang mereka katakan, dan ancaman bagi mereka yang melakukannya.

Oleh karena itu, kepada para penguasa dan mereka yang mempunyai pengaruh di negerinya masing-masing, wajib mencegah segala bentuk praktek tukang ramal, dukun dan sebangsanya, dan melarang orang-orang mendatangi mereka.

Kepada yang berwewenang supaya melarang mereka melakukan praktek di pasar-pasar, dan tempat-tempat lainnya, dan secara tegas menolak segala yang mereka lakukan. Dan hendaknya tidak boleh tertipu oleh pengakuan segelintir orang tentang kebenaran apa yang mereka lakukan, karena orang-orang tersebut tidak mengetahui tentang perkara yang dilakukan oleh dukun-dukun tersebut, bahkan kebanyakan mereka adalah orang-orang awam yang tidak mengerti hukum, dan larangan yang mereka lakukan.

Rasulullah saw telah melarang umatnya mendatangi para Kahin dan 'Arraaf, Dukun dan tukang tenung, dan melarang bertanya serta membenarkan apa yang mereka katakan, karena mengandung kemunkaran dan bahaya yang sangat besar, dan berakibat negatif yang sangat besar pula, karena mereka adalah orang-orang yang melakukan dusta dan dosa.

Hadits-hadits Rasulullah tersebut diatas **membuktikan**

tentang kekufuran para Kahin dan 'Arraff, karena mereka mengaku mengetahui hal-hal yang ghaib, dan mereka tidak akan sampai pada maksud yang diinginkan melainkan dengan cara berbakti, tunduk, taat dan menyembah jin-jin, dan ini merupakan perbuatan kufur dan syirik kepada Allah SWT. Orang yang membenarkan mereka atas pengakuanya mengetahui hal-hal yang ghaib dan meyakininya, maka hukumnya sama seperti mereka. Dan setiap orang yang menerima perkara ini dari orang yang melakukannya, sesungguhnya Rasulullah saw berlepas diri dari mereka.

Seorang muslim tidak boleh tunduk dan percaya terhadap dugaan dan sangkaan bahwa cara seperti yang dilakukan itu sebagai suatu cara pengobatan, semisal tulisan-tulisan azimat yang mereka buat, atau menuangkan cairan timah, dan lain-lain cerita bohong yang mereka lakukan.

Semua ini adalah praktek-praktek perdukunan dan penipuan terhadap manusia, maka barang siapa yang rela menerima praktek-praktek tersebut tanpa menunjukkan sikap penolakannya, sesungguhnya ia telah menolong mereka dalam perbuatan bathil dan kufur.

Oleh karena itu tidak dibenarkan seorang muslim pergi kepada para kahin, tukang tenung, tukang sihir dan semisalnya, dan menanyakan kepada mereka hal-hal yang berhubungan dengan jodoh dan pernikahan anak atau saudaranya, atau yang menyangkut hubungan suami isteri dan keluarga, tentang kecintaan, kesetiaan, perselisihan dan perpecahan yang terjadi dan lain sebagainya, karena ini berhubungan dengan hal-hal yang ghaib yang tidak diketahui hakekatnya oleh siapapun kecuali Allah SWT.

Sihir sebagai salah satu perbuatan kufur yang diharamkan oleh Allah, dijelaskan didalam Surat Al-Baqarah ayat: 102 tentang kisah dua Malaikat :

﴿ وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ
وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ
بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ
فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُم
بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ
وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا
بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾

Maksudnya:

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaithan-syaithan dimasa Kerajaan Sulaiman (lalu mereka mengatakan bahwa Sulaiman juga mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (dan tidak mengerjakan sihir), hanya syaithan-syaithanlah yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua Malaikat di nagari Bobil *yaitu Harut dan marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya menjadi cobaan bagi kamu, sebab itu janganlah kamu kafir. Dan mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa-apa yang dengannya mereka dapat menceraikan antara seorang suami dengan isterinya.*

Padahal mereka tidak dapat mendatangkan mudharat kepada seorangpun (dengan sihir mereka), kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat bagi diri mereka dan tidak mendatangkan manfaat.

Sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa barang siapa yang memperjual belikannya, dia tidak memperoleh keuntungan sedikitpun di Akherat, dan alangkah buruknya mereka menjual dirinya (dengan sihir) seandainya mereka mengetahui .

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa sihir adalah perbuatan kufur, dan sihir dapat memecah belah hubungan suami isteri, sihir pada hakekatnya tidak mempunyai pengaruh dalam mendatangkan manfaat dan mudharat.

Pengaruhnya semata-mata karena izin Allah Yang Maha Kuasa, karena Dialah Maha Kuasa menciptakan baik dan buruk. Bahayanya yang besar itu karena semakin dibesarkan oleh orang-orang yang sengaja mengada-adakan kebohongan diantara orang-orang yang mewarisi ilmu ini dari orang-orang musyrik, dengan mempengaruhi orang-orang yang lemah akalnya. "Sesungguhnya kita milik Allah, kita akan kembali kepada Allah jua, dan cukuplah Allah bagi kita, Dia sebaik-baik penolong".

Ayat yang mulia ini juga menunjukkan bahwa orang-orang yang mempelajari ilmu sihir, sesungguhnya mereka mempelajari hal-hal yang hanya mendatangkan mudharat bagi diri mereka sendiri , dan tidak mendatangkan

manfaat sedikitpun, dan tidak pula mereka mendapatkan bahagian sesuatu kebaikan disisi Allah SWT. Ini merupakan ancaman yang sangat besar yang menunjukkan betapa besar kerugian yang diderita oleh mereka di dunia ini, dan di akherat nanti. Mereka sesungguhnya telah memperjual belikan diri mereka dengan harga yang sangat murah, itulah sebabnya Allah mengatakan :

﴿ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾

Dan alangkah buruknya perbuatan mereka, menjual dirinya (dengan sihir itu), seandainya mereka mengetahui.

Kita memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan dari kejahatan sihir dan semua jenis praktek perdukunan serta tukang sihir dan tukang ramal.

Kita memohon pula kepada-Nya agar kaum muslimin terpelihara dari kejahatan mereka.

Dan semoga Allah SWT memberikan pertolongan kepada kaum muslimin agar senantiasa berhati-hati terhadap mereka, dan melaksanakan hukum Allah dengan segala sangsinya kepada mereka, sehingga manusia menjadi aman dari kejahatan mereka dan segala praktek keji yang mereka lakukan.

Sungguh Allah Maha Pemurah lagi Maha Mulia ! .

TATA CARA MENANGKAL DAN MENANGGULANGI SIHIR .

Allah telah mensyari'atkan kepada hamba-Nya supaya mereka menjauhkan diri dari kejahatan sihir sebelum terjadi pada diri mereka, dan Allah menjelaskan pula tentang begaimana cara pengobatannya bila ia terjadi pada diri mereka. Ini merupakan rahmat dan kasih sayang Allah, kebaikan dan kesempurnaan nikmat-Nya kepada hamba-Nya.

Berikut ini beberapa penjelasan tentang usaha menjaga diri dari bahaya sihir sebelum terjadi, begitu pula usaha dan cara pengobatannya bila terkena sihir, yakni cara-cara yang dibolehkan menurut hukum syara :

I. Tindakan prefentif, yakni usaha menjauhkan diri dari bahaya sihir sebelum terjadi.

Cara yang paling penting dan bermanfaat ialah penjagaan dengan melakukan dzikir yang disyari'atkan, membaca do'a dan ta'awwudz sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Diantaranya seperti dibawah ini :

1- Membaca ayat Kursi setiap selesai shalat lima waktu sesudah membaca wirid yang disyari'atkan ba'da salam, demikian pula dibaca ketika akan tidur. Karena ayat Kursi termasuk ayat yang paling besar nilainya didalam Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda dalam salah satu hadits shahihnya :

وَقَدْ صَحَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: " (مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يَزَلْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُهُ شَيْطَانٌ حَتَّى يُصْبِحَ)".

Artinya: *Barang siapa yang membaca ayat Kursi pada malam hari, Allah senantiasa menjaganya dan syaithan tidak akan mendekatinya sampai subuh.*

Adapun bacaan ayat tersebut sebagai berikut :

﴿ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَاتَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَايُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴾

Ayat tersebut dalam S.Al-Baqarah ayat: 255 .

"Allah tidak ada Tuhan selain Dia Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang dilangit dan apa yang dibumi. Siapakahh yang dapat memberi syafa'at disisi Allah tanpa izin-Nya ? Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka and di bilakang meraka, dan mereka tidok mangetohui apa - apa dori ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki - Nya. Kursi Alloh meliputi langit dan bumi . dan Allah tidak merasa derat memelihara keduanya . don Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar"

2- Membaca Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq dan Surat An-Naas pada setiap selesai shalat lima waktu, dan membaca ketiga surat tersebut sebanyak tiga kali pada pagi hari sesudah shalat shubuh, dan menjelang malam sesudah shalat maghrib; sesuai dengan Hadits riwayat Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i.

3- Membaca dua ayat terakhir dari Surat Al-Baqarah ayat 285-286, pada permulaan malam, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

"(مَنْ قَرَأَ الآيَتَينِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ)"

Artinya: *Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir dari Surat Al-Baqarah pada malam hari, cukuplah kedua (ayat tersebut) baginya (maka ia akan terpelihara dari kejahatan).*

Adapun bacaan ayat tersebut sebagai berikut :

﴿ آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ آمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَنُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ . لاَيُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَتُؤَاخِذْنَا إِن نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَتَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَطَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴾

Surat Al-Baqarah ayat : 285-286 .

Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat, kitab-kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (Mereka mengatakan) Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya; dan mereka mengatakan Kami dengar dan kami ta'at. (Mereka berdo'a): Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap orang yang kafir .

4- Banyak membaca ta'awwudz dengan menggunakan kalimah Allah yang sempurna untuk memohon perlindungan diri dari kejahatan makhluq ciptaan Allah.

Hendaklah dibaca pada malam dan siang hari ketika berada di suatu tempat, ketika masuk ke dalam suatu bangunan, ketika berada di tengah padang pasir, di-

udara atau di laut. Sabda Rasulullah saw.:

"(مَنْ نَزَلَ منْزِلاً فقال : "أعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّهِ التّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ "، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ)"

Artinya : *Barang siapa yang turun di suatu tempat dan dia berkata: A'udzu bi Kalimaatillaah at-taammati min syarri maa khalaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluq ciptaan* Allah), niscaya tidak ada sesuatupun yang membahayakan sampai ia pergi dari tempat itu .

5_ Membaca do'a di bawah ini, masing-masing tiga kali pada pagi hari dan menjelang malam:

(بِسْمِ اللّهِ الّذِي لا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأرْضِ وَلا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ)

Artinya : *Dengan nama Allah. tidak ada yang membahayakan bersama nama-Nya sesuatupun yang ada di bumi dan di langit, Dia Maha mendengar dan Maha mengetahui* (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

Karena (telah diriwayatkan secara shahih) motivasi Rasulullah saw (untuk membaca bacaan diatas) dan bahwa hal itu salah satu penyebab keselamatan dari

segala kejahatan.

Bacaan dzikir dan ta'awwudz ini merupakan sebab yang besar untuk memperoleh keselamtan dan untuk menjauhkan diri dari kejahatan sihir dan kejahatan lainnya, bagi mereka yang selalu mengamalkannya secara benar disertai keyakinan yang penuh kepada Allah, bertumpu dan pasrah kepada-Nya dengan lapang dada dan hati yang khusyu'.

II. Dengan bacaan-bacaan seperti ini juga merupakan senjata ampuh untuk menghilangkan sihir yang sedang menimpa seseorang, dibaca dengan hati yang khusyu', tunduk dan merendahkan diri, seraya memohon kepada Allah agar dihilangkan bahaya dan malapetaka yang dihadapi.

Do'a-do'a berdasarkan riwayat yang kuat dari Rasulullah saw. untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh sihir dan lain sebagainya seperti berikut :

1- Rasulullah saw. menjampi sahabat-sahabatnya dengan bacaan :

(اللهمَّ رَبَّ النّاس أذهِبِ البأسَ وَاشْفِ أنتَ الشّافِي لا شِفَاءَ إلا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لايُغَادِرُ سقَمًا)

Artinya: *Ya Allah, Rabban-Naas... ! Hilangkan sakit dan sembuhkanlah, Engkaulah Maha Penyembuh, tidak ada penyembuhan melainkan penyembuhan dari-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penyakit* (HR. Bukhari).

2- Do'a yang dibaca Jibril a.s ketika menjampi Rasulullah saw. :

(بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ ، اللهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ)
وليكرّر ذلك ثلاث مرّات.

Artinya: *Dengan nama Allah, aku menjampimu dari segala yang menyakitkanmu, dan dari sejahatan setiap diri atau dari pandangan mata yang penuh kedengkian, semoga Allah menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku menjampimu.* (Bacaan ini harus diulangi tiga kali).

3- Pengobatan sihir cara lainnya, terutama bagi laki-laki yang tidak dapat berjimak dengan isterinya karena terkena sihir, yakni: Ambillah tujuh lembar daun bidara yang masih hijau, ditumbuk atau diulek dengan batu atau alat tumbuk lainnya, sesudah itu dimasukkan kedalam sebuah bejana atau wadah, tuangkan air kedalam wadah itu secukupnya untuk mandi, bacakan ayat Kursi pada wadah tersebut, bacalah pula S. Al-Kafirun, S. Al-Ikhlash, S. Al-Falaq, S. An-Naas, dan ayat-ayat sihir dalam S. Al-A'raaf ayat 117-119, S. Yunus ayat 79-82 dan S. Thaha ayat 65-69.

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا

يَـأفِكُوْنَ . فوقَـعَ الحَـقُّ وَبَطَـلَ مَـا كَـانُوا يَعْمَلُـوْنَ .
فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانقلـبوا صَاغرِيْنَ ﴾

Surat Al-A'raf ayat : 117-119 .

Dan Kami wahyukan kepada Musa; "Lemparkanlah tongkatmu !" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan . Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina .

﴿ وَقَـالَ فِرْعَـوْنُ ائتُوْنِـي بِكُـلِّ سَـاحِرٍ عَلِيْمٍ . فَلَمَّـا جَـاءَ
السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُوْسَـى اَلقُـوْا مَـا أنْتُـمْ مُلْـقُوْنَ . فلمَّـا
ألقَوْا قَالَ مُوْسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إنَّ اللّهَ سَيُبْطِلُهُ إنَّ
اللّـهَ لا يُصْلِحُ عَمَـلَ المُفْسِدِيْنَ . وَيُحِـقُّ اللّـهُ الْحَـقَّ
بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ ﴾

Surat Yunus ayat : 79-82 .

"Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): Datangkan kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai".

Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan.

Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak-benarannya. Sesunguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang- ***orang yang membuat kerusakan.***

Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya)".

﴿ قَالُوا يَامُوْسَى إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُوْنَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَى. قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَى. فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيْفَةً مُوْسَى. قُلْنَا لاَتَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الأَعْلَى. وَأَلْقِ مَا فِي يَمِيْنِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلاَ يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴾

Surat Thaha ayat : 65-69 .

Mereka berkata: Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamilah orang yang mula-mula melemparkan ? Berkata Musa: Silahkan kamu sekalian melemparkan. Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka.

Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

Kami berkata: Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Dan lemparkanlah apa yang ada di tangar kananmu, *niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat, sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang.*

Setelah selesai membaca ayat-ayat tersebut di atas hendaklah diminum sedikit airnya dan sisanya dipakai

untuk mandi *

Dengan cara ini mudah-mudahan Alah SWT dapat menghilangkan penyakit yang sedang diderita, dan seandainya masih diperlukan pengobatan seperti ini beberapa kali, boleh saja dilakukan kembali dua kali atau lebih sampai benar-benar hilang penyakitnya.

4- Cara pengobatan lainnya, sebagai cara yang paling bermanfaat ialah berupaya mengerahkan tenaga dan daya untuk mengetahui di mana tempat sihir terjadi, di atas gunung atau di tempat manapun ia berada, dan bila sudah diketahui tempatnya, diambil dan dimusnahkan sehingga lenyaplah sihir tersebut.

Inilah beberapa penjelasan tentang perkara-perkara yang dapat menjaga diri dari sihir dan usaha pengobatan atau cara penyembuhannya, dan hanya kepada Allah kita mohon pertolongan.

Adapun pengobatan dengan cara-cara yang dilakukan oleh tukang-tukang sihir, yaitu dengan mendekatkan diri kepada jin disertai penyembelihan hewan, atau cara-cara pendekatan diri lainnya, maka semua itu tidak dibenarkan, karena termasuk perbuatan syaithan, bahkan termasuk perbuatan syirik yang paling besar yang wajib

---

* Kitab Fathul-Bari jilid 10 hal: 33 .

dihindari.

Demikian pula pengobatan dengan cara bertanya kepada dukun, 'arraaf, tukang ramal, dan menggunakan petunjuk sesuai dengan apa yang mereka katakan, semua ini tidak dibenarkan dalam Islam, karena dukun-dukun tersebut tidak beriman kepada Allah, mereka adalah para pendusta dan pembohong yang mengaku mengetahui hal-hal ghaib, dan kemudian menipu manusia.

Rasulullah saw telah memperingatkan orang-orang yang mendatangi mereka, menanyakan dan membenarkan apa yang mereka katakan, sebagaimana telah dijelaskan hukum-hukumnya di awal tulisan ini .

Kepada Allah SWT tempat kita memohon. agar seluruh kaum muslimin dilimpahkan kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan dari segala kejahatan. Dan semoga Allah melindungi mereka (muslimin) terhadap agama mereka, dan menganugerahkan pemahaman pada agama-Nya, serta terpelihara dari segala yang menyalahi Syari'at-Nya.

محتويات الكتاب

- حكم السحر والكهانة.
- الأدلة على حرمة السحر.
- حصن النفس من السحر.
- طريقة العلاج.

Kandungan Buku

- Hukum sihir dan perdukunan.
- Dalil-dalil keharaman sihir.
- Cara penjagaan.
- Cara penyembuhan.

للمساهمة في طباعة الكتاب

شركة الراجحي - ٢٠٤٠١٠٩٠٩٢

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بحي الروضة بالرياض
تحت إشراف وزارة الشئون الإسلامية والأوقاف والدعوة والإرشاد

هاتف: ٢٤٩٣٧٧٧ فاكس: ٢٤٠١١٧٥ البريد الإلكتروني: nrawdhah@hotmail.com ص.ب ٨٧٢٩٩ الرياض ١١٦٤٢

ردمك: ٦-١٦-٨٢٨-٩٩٦٠

مطبعة النرجس ت: ٢٣١٦٦٥٣ ف: ٢٣١٦٨٦٦